

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki peranan penting dan strategis dalam pengembangan dibidang peternakan, khususnya dalam upaya peningkatan hasil peternakan serta membantu program pemerintah tentang swasembada daging yang di dalamnya untuk membantu kesejahteraan ekonomi peternak sapi serta peningkatan konsumsi protein hewani dalam rangka peningkatan kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, kesehatan ternak harus selalu di jaga kondisitubunya baik dan dapat berproduksi dengan baik pula. Tiga factor yang saling berkaitan dalam permasalahan timbulnya suatu penyakit, yaitu : factor agen penyakit hospes (ternak itu sendiri) dan lingkungan.

Penyakit hewan merupakan salah satu factor yang turut berpengaruh, dalam usaha pengembangan ternak sebagai hasil bahan pangan hewani. Umumnya penyakit hewan dapat dikategorikan sebagai penyakit non-infeksius dan penyakit infeksius (penyakit yang disebabkan oleh virus, bakterial, parasite, jamur). Salah satu penyakit viral yang cukup penting dan banyak terjadi di Indonesia adalah penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*. Pertama kali *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* dilaporkan pada tahun 1924 di Mesir, oleh Rabagliati (Yeruham, *et al.*, 2007 dalam Indrawati, 2013).

Bovine Ephemeral Fiver (BEF) atau demam tiga hari adalah penyakit viral pada sapi dan kerbau, yang sering terjadi pada saat musim pancaroba didaerah tropis .Penyakit yang disebabkan oleh *Ephemerovirus* dari family *Rhabdofiridae* ini ditularkan kepada peternak sapi melalui fektor perantara *bitten mites*, *ordodiptera*, yaitu *Culicoindesosisthoma* dan *Chulicoidesnipponensis* betina.

Vector ini mempunyai kemampuan untuk menyebarkan penyakit sampai dengan radius 2000 km. Penyakit yang dikenal di kalangan peternak sebagai “Flu Sapi” ini, sebenarnya tidak memberikan dampak ekonomis yang berarti, dan ternak yang sakit akan segera sembuh, apabila tidak disertai dengan infeksi sekunder ataupun kehadiran penyakit lain (Walker, 2013 dan Kriklad, 2016).

Pada sapi potong penyakit ini akan menyebabkan penurunan produksi daging, dimana ditandai dengan penurunan nafsu makan. Ternak akan sembuh dalam waktu 5 sampai dengan 7 hari sejak munculnya gejala klinis (Syarif dan Sumoprastomo, 2012).

Bovine Ephemeral Fever (BEF) yang juga disebut sebagai Demam Tiga Hari merupakan penyakit sapi yang bersifat akut yang disertai demam, dengan angka kesakitan (*morbiditas*) yang tinggi, akan tetapi angka kematiannya (*mortalitas*) rendah. Dilaporkan, kerbau juga dapat terserang secara ringan dan segera diikuti dengan serokonversi. Spesies ternak lainnya tidak diketahui kepekaannya secara alami. *Bovine Ephemeral Fever* (BEF) terdapat di Afrika, Asia, dan Australia. Di Indonesia penyakit ini telah dilaporkan keberadaannya pada zaman penjajahan Belanda, serta diduga Australia mendapat penyakit *Bovine Ephemeral Fever* (BEF) dari Indonesia.

Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember merupakan daerah dataran rendah. Suhu udara berkisar antara 23°C sampai dengan 32°C, dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Rambipuji sekitar 362.562 Km², bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Ajung, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Balung, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Panti, bagian utara berbatasan dengan

Kecamatan Sukorambi. Berdasarkan hasil uraian diatas, pada tugas akhir ini akan dilakukan study kasus penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada sapi potong diwilayah kerja kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

1.1 RumusanMasalah

Bagaimana kejadian kasus penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada sapi potong di kecamatan Rambipuji kabupaten Jember?

1.2 TujuanPenelitian

Untuk mengetahui prevalensi penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada sapi potong diwilayah kerja kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada peternak sapi potong tentang penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*, serta cara penanganannya di budidaya ternak sapi potong.